

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH MENGENAI  
RUKUN ISLAM MELALUI METODE *EMPTY OUTLINE*  
KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BEJI  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Gelar sarjana strata satu pendidikan Islam

**Di susun oleh :**

**ANNI ROHMAHWATI**

**NIM. 13485288**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Anni Rohmahwati  
Nomor Induk : 13485288 – DMS  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtid'aiyah  
Unit Kerja : MI Muhammadiyah Beji

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Klaten, 6 Juli 2014

Yang Menyatakan



**ANNI ROHMAHWATI**  
**NIM :13485288**



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Anni Rohmahwati  
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Anni Rohmahwati  
NIM : 13485288  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Judul : Upaya Meningkatkan Pemahaman Fikih Melalui Metode Empty Outline Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.

Sudah dapat diajukan kepada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2014  
Pembimbing

**Dr. Sangkot Sirait, M. Ag**  
NIP. 19591231 199203 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0437/24

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH MENGENAI RUKUN ISLAM MELALUI METODE *EMPTY OUTLINE* KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BEJI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anni Rohmahwati  
NIM : 13485288  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 10 Juli 2014  
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Munawar Khalil, M.Ag  
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 21 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. L. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## ABSTRAK

Anni Rohmahwati, “Upaya meningkatkan pemahaman Fikih mengenai rukun Islma melalui metode *empty outline* kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran Fikih masih begitu rendah, sebagian siswa masih belum mencapai nilai yang telah ditentukan. Sementara guru dalam menyampaikan materinya selalu menerapkan metode ceramah kepada siswa. Siswa dianggap memiliki pemahaman seperti guru bahkan guru tidak mempunyai konsep pembelajaran yang penting target pembelajaran dan deadline terpenuhi. Supaya mempercepat pembelajaran guru mengajar hanya dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja, tidak memperdulikan apakah siswa dapat mengerti atau tidak. Apalagi memerlukan waktu yang lama 2 sampai 3 jam per mata pelajaran. Hal ini mengakibatkan terjadi kejenuhan pada siswa yang akibatnya hanya sedikit ingatan tentang pelajaran yang didapat. Maka dari itu diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Fikih siswa Kelas I MI Muhammadiyah Beji Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menerapkan metode pembelajaran *empty outline*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil latar MI Muhammadiyah Beji Tulung Klaten. Langkah-langkah penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan pemahaman Fikih melalui metode *empty outline* kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Tahun Pelajaran 2013/2014 menjadi meningkat. Hal ini terbukti bahwa pada kondisi awal pra siklus nilai ulangan harian siswa mendapat nilai tertinggi 75 nilai terendah 30, rata-rata kelas hanya 50 dan ketuntasan belajar hanya 32,15 %. Sedangkan pada akhir Siklus I nilai tertinggi naik menjadi 90 nilai terendah 40, rata-rata kelas menjadi 67,14 dan ketuntasan belajar hanya 53,57 %. Pada akhir Siklus II mengalami perubahan untuk nilai tertinggi menjadi 100, nilai terendah 50 dan ketuntasan belajar berhasil mencapai 85,71 %. Dengan demikian metode *empty outline* dapat meningkatkan prestasi belajar Fikih siswa kelas I MI Muhammadiyah Beji Tulung Klaten.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah (94) : 6)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على اشراف المرسلين  
سيدنا و مولانا محمد و على اله و صحبه اجمعين

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah dengan memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Fikih Mengenai Rukun Islam Melalui Metode *Empty Outline* Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Tahun Pelajaran 2013/2014" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu dalam pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Beji. Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Penulis sangat menyadari tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari segala pihak penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud. Maka dari itu dengan segala hormat dan kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. H. M Jamroh Latief, M. Si selaku ketua Program DMS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memfasilitasi dan memberikan dorongan semangat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M. Ag sebagai pembimbing skripsi yang dengan sabar mengarahkan, membimbing dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab.
4. Ibu Rastuti Zubaidah, S.PdI selaku kepala Madrasah MI Muhammadiyah Beji yang telah memberikan izin dan semangat kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Beji.
5. Ibu Siti Marfuah, S.PdI selaku wali kelas I serta segenap guru MI Muhammadiyah Beji yang banyak membantu penulisan Skripsi ini.
6. Semua anggota keluarga, ayah ibu tercinta, suamiku kedua putraku, dan saudara-saudaraku yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
7. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, bimbingan, pelayanan, dan Ilmunya yang telah diberikan.
8. Siswa-siswi kelas I MI Muhammadiyah Beji Tahun 2013/2014 yang telah ikut berpartisipasi aktif dalam penelitian ini sebagai subjek yang menerima tindakan.
9. Teman-teman program DMS kelas A yang telah memberikan dukungannya, terimakasih atas kebaikan kalian semua.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan banyak kekurangannya. Maka penulis senantiasa mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun untuk perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Klaten, 7 Juni 2014

**ANNI ROHMAHWATI**  
**13485288**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
F. Landasan Teori.....	6
G. Metode Penelitian.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BEJI .....	26
A. Letak Geografis.....	26
B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	26
C. Struktur Organisasi .....	27
D. Keadaan Guru .....	29
E. Keadaan Siswa .....	30
F. Daftar Siswa Kelas I .....	31
G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	32
H. Kegiatan Proses Belajar Mengajar .....	34
BAB III PENERAPAN METODE <i>EMPTY OUTLINE</i> PADA PEMBELAJARAN FIKIH .....	35
A. Keadaan Pra Tindakan .....	35
B. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui <i>Empty Outline</i> .....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
BAB IV PENUTUP .....	56
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
C. Kata Penutup .....	58
DAFTAR PUSTAKA`	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	29
Tabel 2.2	Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Beji Tahun Pelajaran 2013/2014.....	30
Tabel 2.3	Daftar Siswa Kelas I Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	31
Tabel 2.4	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Beji.....	32
Tabel 2.5	Kegiatan Proses Belajar Mengajar .....	34
Tabel 3.1	Nilai Hasil Tes Belajar Pada Kondisi Awal .....	37
Tabel 3.2	Prosentase Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal .....	38
Tabel 3.3	Nilai Hasil Tes Belajar Pada Siklus I .....	42
Tabel 3.4	Prosentase Ketuntasan Belajar Pada Siklus I.....	43
Tabel 3.5	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I .....	44
Tabel 3.6	Nilai Hasil Tes Belajar Pada Siklus II .....	48
Tabel 3.7	Prosentase Ketuntasan Belajar Pada Siklus II.....	49
Tabel 3.8	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	50
Tabel 3.9	Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus Dengan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II .....	52
Tabel 3.10	Hasil Tes Evaluasi Siswa .....	53
Tabel 3.11	Nilai Rata-rata Kelas dan Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penelitian Tindakan Kelas .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	23
Gambar 2.1	Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Beji .....	28
Gambar 3.1	Grafik Nilai Hasil Tes Belajar pada Kondisi Awal.....	38
Gambar 3.2	Grafik Nilai Hasil Tes Belajar pada Siklus I.....	43
Gambar 3.3	Grafik Nilai Hasil Tes Belajar pada Siklus II .....	50
Gambar 3.4	Grafik Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus dengan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II.....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang penerapan metode ceramah kepada siswa masih banyak dilakukan. Siswa dianggap memiliki pemahaman seperti guru. Bahkan guru tidak mempunyai konsep pembelajaran, yang penting target pembelajaran dan *deadline* terpenuhi. Supaya mempercepat pembelajaran guru mengajar hanya dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja, tidak memperdulikan apakah siswa dapat mengerti atau tidak. Hal ini mengakibatkan terjadi kejenuhan pada siswa. Apalagi memerlukan waktu yang lama 2 sampai 3 jam per mata pelajaran yang akibatnya hanya sedikit ingatan tentang pelajaran yang didapat<sup>1</sup>.

Sejauh ini, ada sebuah fenomena yang tidak bisa diabaikan oleh para guru, dimana banyak peserta didik yang merasa sekolah ibarat penjara, sekolah merupakan candu, sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar bahkan. Bahkan lebih parah, banyak peserta didik yang paling suka bila sang guru absen, tanpa merasa kehilangan sesuatu. Boleh jadi, fenomena tersebut disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali beragam materi sehingga membuat peserta didik tidak betah di kelas. Sedangkan, pengajaran yang baik yaitu ketika para

---

<sup>1</sup> Ariesta Shintawati, *Metode Active Learning dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah, Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2007/2008*. Surakarta: UMS, 2008, hlm. 1.

peserta didik bukan hanya sebagai objek tapi juga subjek. Jadi siswa akan menjadi aktif tidak pasif dengan begitu, peserta didik akan merasa betah dan paham penjelasan guru. Untuk mengefektifkan hal ini dibutuhkan kejelian dan kreatifitas guru dengan cara mendesain model pembelajaran yang bisa mengena setiap gaya belajar setiap peserta didik. Sehingga semua peserta didik merasa enjoy dan pas atas sajian yang disampaikan oleh guru, tanpa merasa bosan dan terkekang.

Jika pendidik menginginkan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar. Ia juga dapat mempergunakan metode mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik dan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya

Guna memenuhi kebutuhan tersebut, pengajaran harus bersifat multisensori dan penuh variasi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara beragam dan dalam semua mata pelajaran. Guru dalam menyampaikan mata pelajaran bukan hanya dengan metode ceramah atau auditori-guru berbicara murid mendengarkan tanpa ada *feedback* (umpan balik) namun guru harus menggabungkan ranah visual dan kinestetik. Misalnya dalam pelajaran agama Islam tentang shalat. Guru atau ustadz tidak hanya menjelaskan secara verbal

tentang apa itu salat dan kaifiyat (tata cara) salat dari A sampai Z, namun juga bisa menggunakan media visual berupa VCD pembelajaran salat, selain lebih efektif dan efisien, hal ini bisa membuat peserta didik menikmati dan tidak jenuh lantaran merasa ikut aktif dalam proses belajar. Setelah itu, untuk menyentuh aspek kinestetiknya, peserta didik diajak untuk mempraktikkannya satu persatu atau bisa secara kolektif. Hal ini dapat menghindari ketidakpahaman para peserta didik dan peserta didik akan menjadi aktif dan tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar di kelas.

Dalam mata pelajaran Fikih untuk siswa di MIM Beji selama ini, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan metode tersebut, siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Gaya guru yang statis dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurang perhatian terhadap materi, gelisah dan bosan. Untuk menghindari keadaan tersebut maka perlu dikembangkan metode pengajaran yang dapat memacu sikap aktif siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa metode dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajara Fikih adalah faktor yang penting, sehingga berbagai metode dapat digunakan dalam menyampaikan materi Fikih, karena pada hakikatnya siswa lebih menyukai suatu pembelajaran yang menyenangkan atau melalui aktivitas-aktivitas dalam kelas.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengaktifkan pembelajaran dalam kelas adalah dengan metode *empty outline*. Dengan mengajarkan mata pelajaran Fikih dengan metode pembelajaran *empty outline* diharapkan dalam pembelajaran Fikih itu sendiri tidak monoton dimonopoli oleh peran guru yang memberikan pelajaran, namun juga siswa dapat aktif dalam kelas sehingga harapan dari pendidikan era globalisasi saat ini dapat tercapai yakni siswa menjadi subyek belajar, bukan obyek seperti yang selama ini terjadi di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Fikih Mengenai Rukun Islam Melalui Metode *Empty Outline* Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dipakai sekarang masih dalam bentuk *student oriented*.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
3. Perlunya dikembangkan metode pembelajaran yang dapat memacu sikap aktif siswa pada mata pelajaran Fikih.

### **C. Batasan Masalah**

Bertolak pada identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini dibatasi untuk penggunaan metode *empty outline* untuk mata pelajaran Fikih pokok bahasan Rukun Islam siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode *empty outline* dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji ?
2. Bagaimana prestasi belajar Fikih kelas I MIM Beji setelah menggunakan model pembelajaran *empty outline*

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Mendeskripsikan pelaksanaan metode *empty outline* dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji.

- b Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan *empty outline*.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a Memberi wawasan kepada guru tentang peranan model pembelajaran *empty outline*.
- b Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran Fikih.
- c Mendorong siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran di madrasah.
- d Sebagai referensi bagi orang yang ingin meneliti tentang model pembelajaran *empty outline*.

## F. LANDASAN TEORI

### 1. Metode *Empty outline*

#### (a) *Empty outline*

Secara prinsip belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Oleh sebab itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar.

Dengan memposisikan siswa sebagai pelaku proses belajar maka guru telah membentuk suasana belajar yang aktif. Banyak strategi/ metode yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat membentuk suasana belajar aktif. Salah satu yang dapat digunakan adalah metode *empty outline*.

Metode *empty outline* adalah metode yang dikembangkan untuk memicu sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga

siswa mempunyai peran pada hakikat yang sebenarnya yakni sebagai subyek belajar. Dengan metode ini siswa dibantu untuk berpikir logis dan pada akhirnya siswa mampu meningkatkan apresiasi belajarnya.

Dengan menggunakan metode *empty outline* diharapkan potensi yang dimiliki siswa dapat tergali secara maksimal dan siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari metode ini biasanya digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam menuangkan isi yang dibaca ke dalam bentuk tabel. Isi dari table tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Misalnya dalam pelajaran Fikih tujuannya adalah agar siswa dapat menyebutkan tahap-tahap bersuci. Untuk kebutuhan tersebut, maka table yang minimal harus terdiri atas dua kolom yang berisi *cara bersuci* dan *media bersuci*. Adapun jumlah barisnya tergantung dari jumlah kata maksimal yang dapat ditemukan atau jumlah minimal yang harus ditemukan dari bacaan tersebut.

Metode ini mengevaluasi ingatan dan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode ini berbentuk garis-garis kosong yang membantu siswa menyebut ulang atau menyusun butir-butir konsep atau materi pelajaran dengan mengisi atau melengkapi garis-garis kosong. Pada sisi lain dapat membantu guru sejauh mana siswa ingat dan/ atau menjelaskan butir-butir pelajaran.

Dalam pembelajaran menggunakan metode *empty outline* hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah:

- a) Supaya belajar siswa lebih bagus, guru telah terlebih dahulu mempersiapkan permasalahan dan membuat langkah-langkah penyelesaian.
- b) Baris-baris kosong ini sangat cocok untuk materi yang bersifat fakta-fakta dan prinsip-prinsip.
- c) Digunakan untuk kesimpulan materi atau permulaan materi pelajaran. Karena memberikan *feedback* dan lebih mudah membaca pemahaman siswa.
- d) Metode ini sering digunakan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam ataupun social, hukum, music.
- e) Sangat baik untuk sebuah tugas atau pekerjaan rumah.

Kelebihan-kelebihan penggunaan metode garis-garis kosong (*empty outline*) dalam pelajaran adalah :

- a) Metode ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun dan prinsip-prinsip.
- b) Penggunaan teknik ini banyak berhasil untuk mata pelajaran pengantar : ilmu alam, keperawatan, hukum, seni, sejarah dan musik.
- c) Metode ini juga dapat digunakan untuk kesimpulan materi pelajaran atau permulaan materi pelajaran berikutnya. Karena ia memberikan feedback dan guru dapat membaca dengan cepat.
- d) Baik untuk sebuah tugas atau pekerjaan rumah tentang materi pelajaran yang relative ringan.

- e) Baik untuk memulai metode apersepsi atau motivasi di awal pembelajaran sehingga peserta didik lebih cepat terfokus.
- f) Baik juga untuk quiz (ulangan harian) sederhana yang nilainya dapat langsung dimasukkan ke bank nilai harian dan mendorong peserta didik tidak terlambat karena tidak dapat nilai harian

(b) Tujuan Metode Garis-garis kosong

Penggunaan metode garis-garis kosong (*empty outline*) mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah.
- b. Meningkatkan kemampuan mendengar dan menyimak
- c. Mengembangkan kecakapan belajar, strategi dan kebiasaan-kebiasaan.
- d. Mempelajari fakta-fakta dalam ilmu pengetahuan

(c) Penggunaan Metode Garis-garis Kosong (*Empty outline*)

Contoh dalam mata pelajaran Fikih setelah siswa mempelajari sub bahasan “Rukun Islam”, mereka diminta untuk mengingat ulang jumlah dan bunyi rukun Islam.

- a. Ada berapakah Rukun Islam dan sebutkan! (Nilai 5)

- a) 
- b) 
- c) 
- d) 
- e) 

- b. Berilah tanda checlist (√) pada pernyataan yang benar. Berilah tanda (X) pada pernyataan yang salah.

No	Pernyataan	Keterangan
1	Rukun Islam keempat membayar zakat	
2	Zakat fitrah berupa makanan pokok	
3	Puasa Ramadan hukumnya wajib	
4	Sholat Maghrib sebanyak 2 rakaat	
5	Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam	
6	Orang Islam tidak perlu sholat	
7	Pada siang hari sholat zuhur	
8	Puasa Senin Kamis hukumnya sunnah	
9	Syahadat ada 2 macam	
10	Rukun Islam kelima ibadah haji bagi yang mampu	

Untuk membantu siswa lebih termotivasi, seorang guru telah mempersiapkan beberapa baris-baris kosong yang berkaitan dengan mata pelajaran di awal dan di akhir pembelajaran

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *empty outline* adalah sebagai berikut :

- a) Pilihlah bacaan sesuai dengan topik pembahasan yang telah ditentukan.
- b) Siapkan format tabel yang akan ditugaskan kepada para siswa untuk mengisinya.
- c) Bagi bacaan tersebut pada masing-masing siswa, kemudian tugaskan mereka untuk membacanya dengan seksama.

- d) Mintalah para siswa untuk mengisi tabel yang telah dipersiapkan.
- e) Mintalah para siswa untuk bergabung dua-dua (dengan teman di sebelahnya) kemudian mendiskusikan hasil kerja mereka masing-masing.
- f) Mintalah masing-masing siswa untuk menyampaikan (presentasi) hasil pekerjaan mereka setelah didiskusikan.
- g) Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa tersebut agar tidak terjadi kesalahan.

## 2. Pembelajaran Fikih Melalui *Empty Outline*

### a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Untuk memahami secara mendalam tentang pelajaran Fikih, perlu diulas mengenai Fikih itu sendiri. Arti kata Fikih menurut bahasa arab : paham atau pengertian. Menurut istilah : ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang pada perbuatan anggauta, diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili (terperinci)<sup>2</sup>.

Fikih atau fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhan.

---

<sup>2</sup> Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Jakarta, Attahiriyah, 1978. hal xxviii

Beberapa ulama Fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan Fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajibannya dan haknya sebagai hamba Allah SWT.

Mempelajari Fikih mempunyai dua hukum. Fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Fardhu 'ain (wajib bagi setiap individu) yaitu mempelajari hal-hal yang dibebankan kepada setiap Muslim. Seperti mempelajari tata cara bersuci, shalat, puasa, dan lain-lain. Sedangkan fardhu kifayah (wajib bagi sebuah komunitas Muslim, yang jika sebagian sudah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lainnya. Tetapi jika tak ada satupun yang melaksanakannya maka keseluruhan anggota komunitas tersebut menanggung dosa), seperti mempelajari tata cara pengurusan jenazah, fikih politik, dan lain-lain.

Jadi pelajaran Fikih adalah salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas secara khusus mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Mata pelajaran ini diberikan sejak pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi di madrasah-madrasah.

b. Ruang lingkup bahasan Fikih kelas I

Sesuai dengan definisi di atas maka seluruh perbuatan dan perilaku manusia merupakan medan bahasan ilmu Fikih. Ruang lingkup bahasan pembelajaran Fikih kelas I dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu :

- 1) Thaharah, yang berisi cara bersuci dari hadast dan tata cara wudlu.

2) Ibadah, berisi tentang tata cara shalat.

3) Mengetahui rukun Islam

c. Tujuan dan fungsi mata pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah bagian dari mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamalan, pembiasaan dan keteladanan.

1) Tujuan mata pelajaran Fiqih kelas I

Berdasarkan ruang lingkup mata pelajaran Fiqih kelas satu di atas maka tujuan dari pelajaran Fiqih kelas satu adalah:

(a) Mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat bersuci dengan baik dan benar, serta dapat melakukan wudlu sesuai dengan ketentuan.

(b) Mengajarkan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar, berupa bacaan dan gerakannya.

(c) Mengenalkan kepada peserta didik mengenai rukun Islam.

2) Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih mempunyai fungsi yang spesifik untuk diberikan. Banyak hukum Islam yang implementasinya diatur dalam Fiqih itu sendiri. fungsi pelajaran Fiqih yang diberikan adalah :

- (a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- (b) Penanaman pelaksanaan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- (c) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- (d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- (e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fikih Islam, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan dalam kehidupan sehari-hari.
- (f) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **3. Kajian Pustaka**

1. Siti Markamah Hastuti (UIN Malang, 2007) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan pembelajaran kooperatif struktural dalam meningkatkan motivasi, pemahaman dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIIIA di MTs Hidayatul Mubtadi'in

Malang” menyimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran kooperatif struktural dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIIIA di MTs Hidayatul Mubtad'in Malang. Indikator peningkatan motivasi ditandai dengan meningkatnya semangat, antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, berusaha keras untuk segera menyelesaikan tugasnya, rasa ingin tahu siswa yang tinggi mendorong siswa untuk bertanya.

Indikator peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran terlihat dari hasil jawaban siswa yang beraneka macam jawaban yang dihasilkan dari berfikir bersama dalam kelompok dan mereka mampu mendeskripsikan kembali materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri, dan reaksi siswa dalam menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari hasil belajar siswa, dari tes sebelum tindakan (pre tes), siklus I sampai siklus II terus meningkat.

Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada pre tes sebesar 1.8, pada siklus I sebesar 2.3 meningkat 27 %, siklus I ke siklus II sebesar 2.6 meningkat 13%, dari siklus III sebesar 3.2 meningkat 26%, pre tes ke siklus III meningkat 77%. Pemahaman siswa juga meningkat yang semula nilai rata-rata pada pre tes sebesar 1.7, pada siklus I sebesar 2.1 meningkat 23%, siklus I ke siklus II sebesar 2.6 meningkat 24%, siklus II ke siklus III sebesar 3.3

meningkat 27%, pre tes ke siklus III meningkat 94%. Sedangkan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada pre tes sebesar 5.5, pada siklus I sebesar 6.9 meningkat 25%, siklus I ke siklus II sebesar 7.5 meningkat 8%, siklus II ke siklus III sebesar 8.3 meningkat 10%, pre tes ke siklus III meningkat 50%.

2. Penting untuk diperhatikan dalam memilih, menentukan, dan mempraktikkan metode pembelajaran. Bahwa tidak ada metode yang terbaik untuk satu mata pelajaran tertentu. Metode yang baik ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah keserasian metode ini dengan karakteristik siswa, struktur dan jenis materi. Ukuran baik dan tidaknya metode adalah terletak pada seberapa efektif metode ini dapat dipakai untuk menghantarkan siswa menguasai kompetensi yang ditentukan.

Berdasarkan analisis ini, diduga metode *empty outline* dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada pembelajaran Fikih siswa kelas 1 MIM Beji pada tahun pelajaran 2013/2014.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1) Pendekatan Penelitian**

Penelitian mengenai pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode *empty outline* ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart. Desain yang dikemukakan ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Penelitian ini dilakukan, dalam beberapa siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

## 2) Setting Penelitian

### (a) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di sekolah tersebut masih dilakukan proses belajar mengajar dengan cara klasik, yakni guru memberikan guru menjadi pelaku berjalannya proses belajar mengajar.

### (b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 mulai bulan April - Juni. Secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi 3 tahapan :

#### (1) Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal,

#### (2) Tahap penelitian

Tahapan ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan.

#### (3) Tahap penyelesaian

Tahap ini meliputi analisa data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **3) Subjek dan Informan Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, Jumlah siswa kelas 1 di sekolah tersebut adalah 28 orang dengan banyaknya siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 13 orang.

### **4) Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik tes dan non tes.

#### **(a) Teknik tes**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis. Tes awal dilakukan sekali pada awal siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman Fikih. Setelah itu pada akhir siklus I dan siklus II diadakan tes akhir. Tes akhir dilakukan dengan melakukan tes sekali lagi pada mata pelajaran Fikih, tes ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih yang telah dilakukan.

#### **(b) Teknik Non Tes**

##### **(1) Jurnal observasi**

Jurnal observasi digunakan untuk mencatat seluruh peristiwa yang terjadi baik kegiatan guru dan kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengisian jurnal diisi oleh peneliti pada saat proses siklus I dan II dilaksanakan. Jurnal tersebut berguna untuk mengetahui respon siswa terhadap materi, serta kegiatan guru dalam memberikan materi.

(2) *Wawancara/interview*

Wawancara dilaksanakan guru diluar jam pelajaran untuk mengetahui respon siswa secara langsung sehingga yang menjadi kendala dari siswa selama proses pembelajaran dapat diketahui dan diminimalisasi. Waktu pelaksanaan wawancara pada saat istirahat setiap akhir pembelajaran.

**5) Teknik Analisa Data**

Setelah semua data diperoleh, tahap berikutnya adalah analisis data, yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari

analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diverifikasi.

- b) Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian tersebut, maka akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dalam penyajian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang gambaran umum MIM Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten dan upaya guru meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas I pada mata pelajaran Fikih.
- c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari pembicaraan-pembicaraan lain, akan tetapi hasil dari proses tertentu dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain (Suharsimi Ankunto, 1998: 346). Penarikan kesimpulan harus mendasar pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data bukan keinginan atau angan-angan.

#### **6) Indikator Kerja**

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari akan dijumpai berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa. Masalah yang biasa

terjadi pada siswa adalah masalah dalam hal belajar. Siswa sulit meraih prestasi di sekolahnya, walaupun telah mengikuti pelajaran dengan baik. Dari hasil nilai pra siklus prestasi belajar siswa rata-rata rendah, dibawah nilai 65.

Target pada siklus I, dari nilai awal siswa yakni rata-rata dibawah 65 dengan metode *empty outline* dalam penyampaian materi pelajaran, diharapkan siswa memperoleh nilai di atas 65 sebesar 60% dari jumlah siswa.

Pada siklus II dari nilai rata-rata siswa 60%, diharapkan mencapai nilai diatas 65 sebesar 70%. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *empty outline*, sehingga diharapkan siswa bisa lebih memahami materi pelajaran yang diberikan.

## 7) Prosedur Tindakan

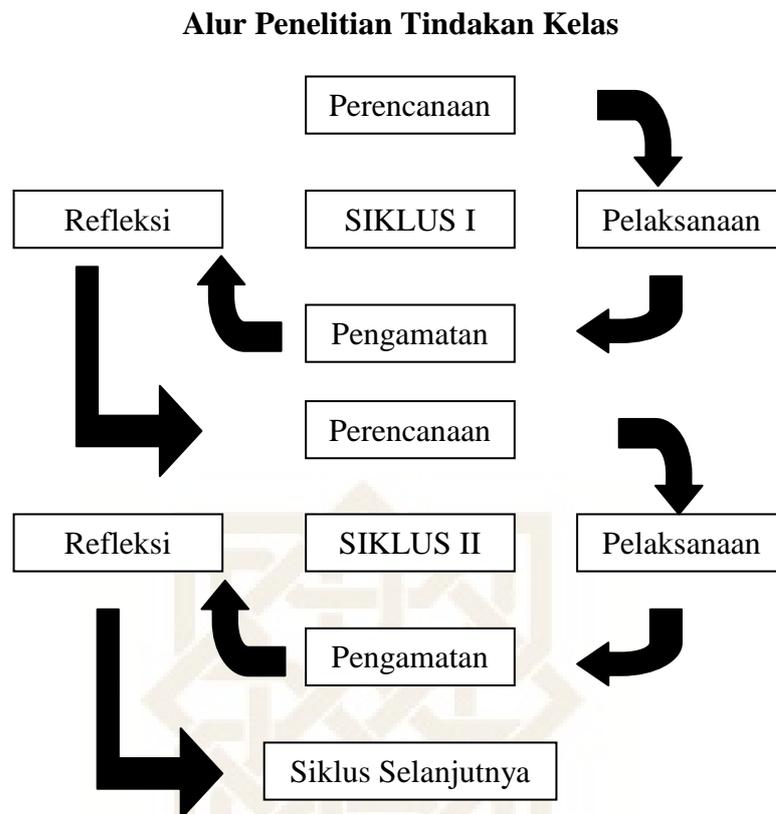
Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian Tindakan Kelas (PTK), Ebbut dalam Wiriadmadja mengatakan : PenelitianTindakan Kelas (PTK) adalah sajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pedidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (2005:12). Menurut Sukiman, dkk, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang khusus dimaksudkan

untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian eksperimen semu, dan bukan penelitian pengembangan. Oleh karena itu, masalahnya ialah : “Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, media, atau cara tertentu”. Rumusan masalah itu dijawab dengan bukti-bukti, proses, dan hasil tindakan yang dilakukan<sup>3</sup>.

Beberapa alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan PTK adalah hal pertama dikarenakan PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. Kedua PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga dapat profesional dalam kegiatan proses KBM. Ketiga, dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam tahapan apa yang terjadi dikelasnya. Keempat, pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar (guru), karena tidak perlu meninggalkan kelas pada saat KBM berlangsung. Kelima, dengan melaksanakan PTK pengajar menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipahaminya. Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Me. Taggart, yaitu model Spiral.

---

<sup>3</sup> Sukiman, Latief Jamroh, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : UIN, 2014. hlm. 17



Gambar 1.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Alur penelitian Kemmis & Mc Taggart melalui dua siklus sebagai berikut.

1. Siklus I

a Perencanaan (*planning*)

Peneliti merencanakan tindakan setelah mengetahui betul pokok permasalahannya. Dengan harapan permasalahan yang ada dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencana sebagai berikut

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *empty outline*.

2) Menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meneliti peningkatan berfikir kritis, pemahaman, dan keterampilan sosial.

b Tindakan (*acting*)

Penelitian dilakukan di kelas 1 MIM Beji sesuai dengan rencana pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *empty outline*. Peneliti sebagai pencatat setiap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada lembar observasi.

c Observasi (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan tentang segala sesuatu selama proses pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan metode pembelajaran *empty outline* pada siklus I.

d Refleksi (*Reflect*)

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil sementara dari implementasi metode pembelajaran *empty outline* dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa.

2. Siklus II

a Perencanaan (*planning*)

Peneliti membuat rencana baru untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus I agar memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

b Tindakan (*acting*)

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana di atas serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

c Observasi (*observing*)

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap peningkatan prestasi belajar dan pemahaman siswa.

d Refleksi (*Reflect*)

Peneliti mengulas hasil observasi mengenai perubahan yang terjadi dari implementasi kooperatif strategi pembelajaran *empty outline* dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa. “Siklus” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan satu kali tindakan saja. Putaran atau siklus tersebut berulang terus sampai masalah yang dihadapi terpecahkan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dianalisis pada Bab III maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sudah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran *empty outline* dengan cara guru mempersiapkan beberapa format tabel atau baris-baris kosong yang berkaitan dengan mata pelajaran Fiqih mengenai rukun Islam dapat membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar Fiqih. Kemudian diteruskan dengan refleksi mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan semangat dalam mengikuti proses belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas I MI Muhammadiyah Beji Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan memahami lima rukun Islam. Hal ini terbukti bahwa :

Pada kondisi awal pra siklus nilai ulangan harian siswa mendapat nilai tertinggi 75 nilai terendah 30, rata-rata kelas hanya 55 dan ketuntasan belajar hanya 32,15% pada akhir siklus I nilai tertinggi naik 90 nilai terendah 40 rata-rata kelas menjadi 67,14 dan ketuntasan belajar menjadi 53,57% pada akhir siklus II mengalami perubahan untuk nilai tertinggi menjadi 100, nilai terendah 50 rata-rata kelas 79,28 dan ketuntasan belajar berhasil mencapai 85,71%.

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kepada Guru

- a. Hendaknya guru selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya, untuk itu perlu terus berlatih, memilih dan mengembangkan strategi pembelajarannya serta mencari sebanyak mungkin metode-metode pembelajaran.
- b. Untuk menerapkan metode *Empty Outline* dalam pembelajaran hendaknya guru memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada siswa.
- c. Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji sebaiknya menerapkan metode *Empty Outline* dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berminat untuk belajar Fikih.
- e. Hendaknya memberikan penghargaan setiap kerja peserta didik walaupun hanya berupa sanjungan.
- f. Hendaknya selalu tanggap dan cepat mengatasi masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolahnya.

### 2. Kepada Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih berani aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan belajarnya.
- b. Siswa hendaknya lebih berani mengajukan pertanyaan ketika belum jelas terhadap penjelasan guru.

c. Siswa hendaknya bisa mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Untuk peneliti

Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti dapat menggunakan judul yang sama untuk waktu yang lebih lama dengan sumber yang lebih luas, agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Fikih.

## C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin peneliti senantiasa haturkan kepada Allah SWT karena penelitian dan penulisan laporan ini telah dapat diselesaikan.

Harapannya semoga penelitian ini bisa berguna bagi guru, sekolah atau bagi siapapun sebagai bagian kecil dari usaha peneliti untuk turut serta meningkatkan pembelajaran guru dalam memajukan ilmu pengetahuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta Shintawati, 2008. *Metode Active Learning dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah, Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2007/2008*. Surakarta: UMS
- Arifin, Zaenal. 1999. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Syaiful. 1998. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, 2002, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Al-Huda
- Departemen Agama RI, 2004, *Pedoman Khusus Fiqih Kurikulum 2004*, Jakarta : Depag
- Dimiyati dan Mudjono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik, 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Rasjid Sulaiman, 1978, *Fiqh Islam*, Jakarta : Attahiriyah
- Seksi Kurikulum Subdin Pembinaan Pendidikan Dasar, 2003, *Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Pendekatan PAKEM, Kontekstual dan Kecakapan Hidup*, Semarang : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana, 1990, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Sukiman, Latief Jamroh, dkk., 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : UIN.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



*Lampiran 1*

**PEDOMAN WAWANCARA GURU SEBELUM MENGGUNAKAN  
METODE *EMPTY OUTLINE***

Nama Guru : Siti Marfuah, S.PdI  
Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Beji

No	Pertanyaan	Jawaban
1.		
2.	Bagaimana proses pembelajaran Fikih selama ini di kelas I ?	Berjalan dengan baik meskipun masih ada siswa yang nilainya rendah
3.	Bagaimana hasil belajar dalam mata pelajaran Fikih ?	Rata-rata hasil belajar siswa rendah
4.	Apakah selama ini Anda mudah menggunakan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran ?	Kadang-kadang
5.	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan belajar Fikih ?	Ada beberapa siswa yang kesulitan

Kesimpulan hasil wawancara : Dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan nilai yang didapat cenderung rendah. Metode yang digunakan juga masih konvensional.

Pewawancara  
Anni Rohmahwati

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA GURU SETELAH MENGGUNAKAN  
METODE *EMPTY OUTLINE***

Nama Guru : Siti Marfuah, S, PdI

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Beji

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda setelah menerapkan metode <i>Empty Outline</i> ?	Awal-awalnya agak canggung, tetapi setelah memahami langkah-langkahnya ternyata metode ini membuat siswa cenderung aktif dan termotivasi untuk belajar Fikih
2.	Menurut Anda apakah pembelajaran Matematika dengan metode <i>Empty Outline</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?	Iya
3.	Apakah kendala-kendala yang Anda hadapi ketika menggunakan metode <i>Empty Outline</i> ?	Ada sebagian siswa yang belum begitu memahami jalannya metode ini jadi ada beberapa siswa yang pasif
4.	Apakah kesan Anda setelah menggunakan metode <i>Empty Outline</i> ?	Metode ini cukup bagus, terlihat ketika siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketika mengucapkan yel-yel mereka begitu senang.

Kesimpulan hasil wawancara : Melalui penggunaan metode *Empty Outline* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pewawancara  
Anni Rohmahwati

Lampiran 3

**PENGAMATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN  
PADA SIKLUS I**

<b>NO</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>SKOR</b>	<b>KET</b>
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>		
1.	Memeriksa kesiapan siswa	4	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	4	
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>		
<b>A.</b>	<b>Penguasaan materi pembelajaran</b>		
3.	Menunjukkan penguasaan materi	4	
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	4	
5.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	3	
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	
<b>B.</b>	<b>Pendekatan /strategi pembelajaran</b>		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	4	
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3	
9.	Menguasai kelas	3	
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4	
<b>C.</b>	<b>Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</b>		
12.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	
13.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	
<b>D.</b>	<b>Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>		
14.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4	
15.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3	

<b>E.</b>	<b>Penilaian Proses dan hasil belajar</b>		
16	Memantau kemajuan belajar selama proses	4	
17	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	4	
<b>F.</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>		
18	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar	3	
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>		
19	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3	
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari remidi/ pengayaan.	3	
	<b>JUMLAH SKOR</b>	69	

Keterangan :

Sangat baik : 5

Baik : 4

Cukup : 3

Kurang : 2

Sangat Kurang: 1

Tulung, 5 Mei 2014

Peneliti

**Anni Rohmahwati**

NIM. 13485288

Lampiran 4

**PENGAMATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN  
PADA SIKLUS II**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR	KET
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>		
1.	Memeriksa kesiapan siswa	4	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	4	
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>		
<b>A.</b>	<b>Penguasaan materi pembelajaran</b>		
3.	Menunjukkan penguasaan materi	4	
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	4	
5.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	4	
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4	
<b>B.</b>	<b>Pendekatan /strategi pembelajaran</b>		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	4	
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	5	
9.	Menguasai kelas	4	
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	4	
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4	
<b>C.</b>	<b>Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</b>		
12.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	4	
13.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4	
<b>D.</b>	<b>Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>		
14.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	5	
15.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	4	

<b>E.</b>	<b>Penilaian Proses dan hasil belajar</b>		
16	Memantau kemajuan belajar selama proses	4	
17	Melakukan penilai akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4	
<b>F.</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>		
18	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar	4	
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>		
19	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4	
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari remidi/ pengayaan.	4	
	<b>JUMLAH SKOR</b>	83	

Keterangan :

Sangat baik : 5

Baik : 4

Cukup : 3

Kurang : 2

Sangat Kurang: 1

Tulung, 12 Mei 2014

Peneliti

**Anni Rohmahwati**

NIM. 13485288

Lampiran 5

**Observasi Kegiatan Siswa**

No	ASPEK	SKOR	KET
1.	Kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	28	100%
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	14	46,43%
3.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	11	39,29%
4.	Keberanian bertanya	10	35,71%
5.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	11	39,29%
6.	Kekompakan dalam kelompok	-	-
7.	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal-soal.	19	67,86%
Rata-rata			45,72%

Keterangan :

Sangat baik : 81-100

Baik : 61-80

Cukup : 41-60

Kurang : 21-40

Sangat Kurang: 0-20

Lampiran 6

**Observasi Kegiatan Siswa**

No	ASPEK	SKOR	KET
1.	Kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	28	100%
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	22	91,66%
3.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	18	75%
4.	Keberanian bertanya	12	50%
5.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	13	54,16%
6.	Kekompakan dalam kelompok	-	-
7.	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal-soal.	22	91,66%
Rata-rata			72,49%

Keterangan :

Sangat baik : 81-100

Baik : 61-80

Cukup : 41-60

Kurang : 21-40

Sangat Kurang: 0-20

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(R P P)**

**Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji

**Mata Pelajaran** : Fikih

**Kelas/ Semester** : 1/ I

**Alokasi Waktu** : 1 x 35 menit

**Standar Kompetensi**

**1. Mengenal lima rukun Islam**

**A. Kompetensi Dasar**

**1.1 Menyebutkan lima rukun Islam**

**B. Tujuan Pembelajaran :**

- Melafalkan lima rukun Islam
- Bernyanyi lagu rukun Islam, dapat diubah dari lagu anak-anak balonku ada 5 dengan menyebutkan ke lima rukun Islam.
- Bermain kartu rukun Islam dari asturo dapat diurutkan (1) syahadatain, (2) sholat, (3) zakat, (4) puasa dan (5) haji

**C. Materi Pembelajaran**

- Rukun Islam

**D. Metode Pembelajaran**

- *Empty Outline*

**E. Langkah-langkah Pembelajaran**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a
- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang pengertian rukun Islam
- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya rukun Islam.
- Meminta siswa menyiapkan buku teks Fikih.

**2. Kegiatan Inti**

- Eksplorasi : Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fikih tentang pengertian rukun Islam.
- Elaborasi : Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang pengertian rukun Islam
- Konfirmasi : Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang pengertian rukun Islam.
- Elaborasi : Guru melakukan Tanya jawab tentang pengertian rukun Islam.
- Elaborasi : Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinetron dengan tema rukun Islam
- Elaborasi : Meminta siswa untuk membaca dalil tentang rukun Islam.

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang rukun Islam
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pengertian rukun Islam
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

**F. Alat/ Sumber Belajar**

- Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

**G. Penilaian**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dapat menyebutkan isi rukun Islam</li><li>• Siswa dapat menghafal isi dari rukun Islam secara urut</li><li>• Sisa dapat menentukan urutan rukun Islam</li><li>• Siswa dapat menjelaskan manfaat mempelajari lima rukun Islam</li></ul>	Tes Tulis Tulis Tulis Tes Tulis	Uraian Uraian Uraian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Isi rukun Islam adalah ...</li><li>• Urutan rukun Islam yaitu ...</li><li>• Jelaskan manfaat mempelajari lima rukun Islam!</li></ul>

Mengetahui  
Guru Kelas I

**Siti Marfuah, S.PdI**  
NIP.

Beji, 01 Mei 2014  
Peneliti

**Anni Rohmahwati**  
NIM. 13485288

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(R P P)**

**Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji

**Mata Pelajaran** : Fiqih

**Kelas/ Semester** : 1/ I

**Alokasi Waktu** : 1 x 35 menit

**Standar Kompetensi**

**1. Mengenal lima rukun Islam**

**A. Kompetensi Dasar**

**1.1 Menyebutkan lima rukun Islam**

**B. Tujuan Pembelajaran :**

- Melafalkan syahadatain dan artinya
- Mencermati penjelasan guru tentang cara melafalkan syahadatain
- Bernyanyi (bercerita atau bermain) yang isinya mencerminkan bahwa Allah itu hanya satu

**C. Materi Pembelajaran**

- Syahadatain dan artinya

**D. Metode Pembelajaran**

- *Empty Outline*

**E. Langkah-langkah Pembelajaran**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a
- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang pengertian rukun Islam
- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya rukun Islam.
- Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.

**2. Kegiatan Inti**

- Eksplorasi : Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang pengertian rukun Islam.
- Elaborasi : Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang pengertian rukun Islam
- Konfirmasi : Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang pengertian rukun Islam.
- Elaborasi : Guru melakukan Tanya jawab tentang pengertian rukun Islam.
- Elaborasi : Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinetron dengan tema rukun Islam
- Elaborasi : Meminta siswa untuk membaca dalil tentang rukun Islam.

**3. Kegiatan Penutup**

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang rukun Islam
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pengertian rukun Islam



Lampiran 9

**SOAL EVALUASI SIKLUS I**

**Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan memilih jawaban yang tepat**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Membayar zakat	a. Segera menunaikan sholat
2	Jumlah rokaat sholat magrib	b. Sahadat
3	Rukun islam yang pertama	c. Empat rokaat
4	Sholat wajib yang jumlahnya ada dua	d. Ada lima
5	Jumlah rokaat sholat Isya'	e. Rukun islam yang kelima
6	Sholat wajib yang dikerjakan sebelum sholat subuh	f. Rukun islam yang ketiga
7	Jumlah rukun islam	g. Sholat Isya'
8	Puasa pada bulan Romadlon	h. Subuh
9	Naik haji bagi orang yang mampu	i. Tiga
10	Tatkala mendengar suara adzan	j. Rukun islam yang keempat

*Lampiran 10*

**SOAL EVALUASI SIKLUS II**

**Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!**

1. Syahadat ada ..... macam.
2. Syahadat tauhid dan syahadat ...
3. Syahadat artinya ...
4. Orang Islam harus menyembah kepada ...
5. Siti Aminah adalah ibunya Nabi ...
6. Membaca syahadat adalah rukun Islam yang ke ...
7. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi ...
8. Dunia dan isinya adalah ciptaan ...
9. Syahadat harus diucapkan dengan ...
10. Allah Maha Esa artinya ...

**Kunci Jawaban**

1. Dua
2. Rosul
3. Persiksaan
4. Allah
5. Muhammad
6. Satu
7. Muhammad
8. Allah
9. Satu
10. Iklas

Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian



Papan nama sekolah



Halaman depan kantor guru



**Bapak Ibu Guru MIM Beji**



Depan ruang kelas I



Gambar Dinding Kelas I



Kegiatan Pembelajaran Kelas I



Guru Memberikan Bimbingan



Siswa Mengerjakan Latihan Soal